

**THE HISTORY OF THE ESTABLISHMENT OF
BENGKALIS REGENCY, RIAU PROVINCE IN 1958
(A HISTORICAL REVIEW)**

M.RezekiMauliddin*, **Drs. RidwanMelay**, **M.Hum****, **Bunari, S.Pd. M.Si******
Email: rizkymauliddinm@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
Phone : 082385656257

**Study Program of History Education
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: *The regency is the division of administrative territory in Indonesia after the province led by a regent. Districts and cities are autonomous regions which are authorized to regulate and manage their own government affairs. Bengkalis is one of the districts of Riau Province, Bengkalis is a large district in Riau Province. Established in 1958 in accordance with the establishment of a legitimate district government, many efforts were made by the government in establishing Bengkalis Regency. The purpose of this study is (a) To find out the origin of the name of Bengkalis Regency (b) To find out the past journey of Bengkalis Regency before its establishment as a district area (c) To find out the process of establishing Bengkalis Regency. The method of this research is qualitative descriptive. Qualitative method is a method that does not use numbers in data collection and in providing interpretation of the results. The results of this study are that Bengkalis Regency was established based on Law No.12 of 1956 State Gazette No. 25 of 1956 concerning the Establishment of District Autonomy in the Regional Environment of Central Sumatra Province, then after the establishment of Riau Province, Bengkalis officially stood as a legitimate district under the Act Emergency Act No. 19 of 1957, then invited back under Law No. 61 of 1958.*

Key Words: *Establishment, Bengkalis Regency*

SEJARAH BERDIRINYA KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU TAHUN 1958 (SUATU TINJAUAN HISTORIS)

M.RezekiMauliddin*, Drs. RidwanMelay, M.Hum, Bunari, S.Pd, M.Si*****

Email:rizkymauliddinm@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com

NO. HP : 082385656257

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

Abstrak: Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi yang dipimpin oleh seorang bupati. Kabupaten maupun kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Bengkalis merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Riau, Bengkalis merupakan kabupaten besar di Provinsi Riau. Berdiri pada tahun 1958 sesuai dengan dibentuknya menjadi pemerintahan kabupaten yang sah, banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam mendirikan Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mengetahui asal usul nama dari Kabupaten Bengkalis (b) Untuk mengetahui perjalanan masa lalu Kabupaten Bengkalis sebelum berdirinya sebagai daerah kabupaten (c) Untuk mengetahui proses berdirinya Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Hasil penelitian ini adalah Kabupaten Bengkalis berdiri berdasarkan Undang-undang No.12 tahun 1956 Lembaran Negara No.25 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah, kemudian setelah berdirinya Provinsi Riau, Bengkalis resmi berdiri sebagai kabupaten yang sah berdasarkan Undang-Undang Darurat No.19 tahun 1957, kemudian di Undang-Undangkan kembali berdasarkan Undang-undang No.61 tahun 1958.

Kata Kunci: Berdirinya, Kabupaten Bengkalis

PENDAHULUAN

Berdirinya suatu daerah selalu dibutuhkan guna mencapai pemerintahan dan pelayanan yang baik untuk kesejahteraan masyarakatnya sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing dalam proses pembangunan dan pertumbuhan daerah. Setiap daerah yang ada di dunia ini tentulah memiliki sejarah tersendiri baik itu dalam hal proses pembentukan, pemberian nama juga perkembangan dari daerah tersebut yang tentunya berbeda dari daerah tersebut yang tentunya berbeda dari daerah lainnya sehingga membuat hal itu unik dan memiliki karakter sendiri.

Dalam Penelitian ini, Penulis mengangkat “Sejarah Berdirinya Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau tahun 1958”. Bengkalis dan Bukit Batu dijadikan pos terdepan dalam rangka pertahanannya yang dipimpin oleh Datuk Laksamana. Setelah Belanda menguasai daerah ini, kemudian membentuk Residen Sumatera Timur, Bengkalis dijadikan ibukota Keresidenan Sumatera Timur. Setelah ibukota Keresidenan dipindahkan ke Medan, Bengkalis dijadikan ibukota Afdeling Bengkalis. Pada tahun 1941, *Afdeeling Bengkalis* dikeluarkan oleh Pemerintahan Belanda dari Residen Sumatera Timur. Sejak itu, *Afdeeling Bengkalis* menjadi bagian dari *Residen Riouw onderhorigheden* dengan ibukota Tanjung Pinang. Sedangkan Bangkinang tetap masuk dalam pemerintahan *Sumatera's West Kust* dengan ibukotanya Padang.

Menjelang berakhirnya pemerintahan tahun 1942, Belanda melakukan perubahan-perubahan daerah administrasi *Residence Riouw en onderhorighe* dengan struktur yang baru, dan Pulau Bengkalis merupakan bagian dari lima daerah *Rechtstreeks Bestuur sgebied* (daerah yang langsung di perintah Belanda) meliputi : seluruh *Afdeeling Tanjung Pinang, Reteh, Ulu Tesso dan Pucuk Rantau Indragiri, Pulau Bengkalis, Onderafdeeling Bangkinang*. Memasuki masa kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, daerah Kabupaten Bengkalis terdiri dari empat kewedanan dan kecamatan. Keempat kewedanan itu adalah : Kewedanan Bengkalis dengan ibukotanya Bengkalis, Kewedanan Selat Panjang dengan ibukotanya Selat Panjang, Kewedanan Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura, dan Kewedanan Bagansiapi-api ibukotanya Bagansiapi-api.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan diantaranya

1. Untuk mengetahui asal usul nama dari Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui perjalanan masa lalu Kabupaten Bengkalis sebelum berdiri sebagai daerah kabupaten.
3. Untuk mengetahui proses berdirinya Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode historis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik
2. Verifikasi
3. Interpretasi
4. Historiografi

HASIL PENELITIAN

Asal Mula Nama Bengkalis

1. Munculnya Nama Bengkalis

Sejarah penamaan suatu daerah atau suatu tempat merupakan upaya untuk menjelaskan asal-usul nama suatu daerah atau tempat. Nama suatu daerah berdasarkan sebuah peristiwa, bentukan alam atau sesuatu yang istimewa sehingga menjadi timang-timang kenangan bagi penduduknya adalah sesuatu yang lumrah, Asal nama Bengkalis tidak dapat diketahui secara pasti. Ada beberapa versi yang diyakini dan berkembang di tengah masyarakat Bengkalis. Pada tahun 1717, Raja kecil bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah, pewaris Kerajaan Melayu Johor datang di sebelah pulau yang letaknya tidak jauh dari Kampung Muntai. Kedatangan Raja Kecil disambut oleh beberapa Bathin dari daerah Senggoro, Bathin Merbau, dan Bathin Selat Tebing Tinggi yang pada waktu itu berkuasa.

Raja Kecil terus menunggu serangan dari Johor, dalam pengasingannya di pulau yang belum memiliki nama, semakin lama semakin menjemukan. Dalam penantian yang tidak pasti, Raja Kecil berkata pada pengikutnya "*Mengkal*" (*sebak*) rasanya hati ini karena tidak diakui sebagai sultan yang memerintah negeri. Namun tidak mengapalah kita masih "*Kalis*" (*tabah*) karena belum diakui lagi sebagai raja.

Disamping itu ada versi lain yang berkembang di tengah masyarakat Bengkalis yang mengatakan bahwa kata Bengkalis kononnya berasal dari nama pohon yang banyak tumbuh dipinggiran sebuah sungai yang bernama sesuai dengan pohon tersebut yakni Pohon Bengkala. Pohon Bengkala (dikenal juga dengan nama Senpi) banyak tumbuh di hutan Pulau Bengkalis. Dan, berdasarkan versi lain menurut buku cerita rakyat Riau yang diterbitkan Kantor Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata Provinsi Riau disebutkan asal mula nama Bengkalis berasal dari kata *pulau mengkali* yang diucapkan seorang penduduk di Sungai Bukit Batu ketika melihat berbentuk daratan dari kejauhan. Kata *pulau mengkalis* ini bermetarfosa menjadi Pulau Bengkalis sampai saat ini. *Mengkali* sendiri dalam bahasa Melayu lama berarti kalau *tidak salah* atau *barangkali*.

2. Bengkulu Disebut Dalam Sejarah

Secara tertulis, kata Bengkulu sudah tercatat sejak tahun 1575 dalam sebuah peta yang dibuat oleh *Fernao vas Dourado*. Bengkulu dalam peta itu disebut *Bancallis*. Kemudian dalam sebuah peta Belanda yang dibuat oleh *Willem Lodewycksz* pada tahun 1596 dan dipublikasi pertama kali pada tahun 1598, Bengkulu disebut dengan *Bancalis*. Demikian juga Tome Pires dalam bukunya *Suma*

Oriental of Tome Pires sekilas menceritakan tentang Parit (Tanjung Parit), sebuah tempat yang jaraknya 42 mil dari Malaka di Pulau Bengkulu yang merupakan tempat jual beli budak curian yang ramai. Selanjutnya, *Emanuel Gordinho de Eredia (1563-1523)* yang lahir Melaka serta berdarah campuran Portugis dan Bugis, dalam bukunya *Declaracam de Malaca e India Meridional com o Cathay* yang diterbitkan pada tahun 1613 menyebutkan Bengkulu dengan kata *Bencales*.

Perjalanan Masa Lalu Kabupaten Bengkulu Sebelum Berdiri Sebagai Kabupaten

1. Bengkulu di Masa Pemerintahan Kerajaan Siak Sri Indrapura

Pada tahun 1723, Raja Kecil mendirikan Kerajaan Siak yang berpusat di Buantan dan menabalkan dirinya sebagai sultan dengan gelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Shah, gelar yang sama ketika ia menabalkan dirinya sebagai Sultan Johor. Pada tahun 1755, Bengkulu dapat direbut oleh Belanda dengan cara mendekat dan berpihak kepada pewaris tahta Kerajaan Siak (Raja Alam dan Raja Muhammad) yang pada waktu itu sedang berperang sesamanya. Oleh Belanda, Bengkulu dijadikan sebagai pangkalan militer Belanda dan kota Bengkulu dilengkapi dengan benteng pertahanan bersenjata. Pada tanggal 1 Februari 1858 terjadi suatu perjanjian antara Belanda dengan sultan. Dalam perjanjiannya ini pihak Belanda diwakili oleh *Residen Riau Nieuwernhuizen* yang didampingi oleh Tobias. Gubernur Jendral Hindia Belanda mengesahkan ini perjanjian itu yang berisikan antara lain :

1. Belanda mengakui hak otonom atas daerah Siak asli
2. Siak menyerah daerah jajahannya kepada Belanda
3. Kerajaan Siak beserta taklukannya berada dibawah naungan pemerintahan Belanda.

2. Bengkulu Pada Masa Residensi Riau (Sumatera Timur)

Kemajuan yang dialami kawasan Sumatera Timur ditandai dengan meningkatnya lalu lintas perdagangan serta mulai dibukanya perkebunan-perkebunan Belanda menyebabkan arus pendatang baik pekerja maupun pedagang semakin banyak. Kondisi ini menambah beban kerja yang lebih besar bagi pemerintah Hindia Belanda di Residensi Riau. Disamping itu, Pemerintah Hindia Belanda juga ingin mengatur ulang tata kelola pemerintahan, bea cukai dan belasting (pajak) serta aturan peradilan di wilayah ini. dipilihnya Bengkulu sebagai tempat kedudukan residen untuk *Residentie Ooskust van Sumatra* dikarenakan posisinya yang strategis serta memiliki pelabuhan alam yang baik. Bengkulu yang dipersiapkan sebagai pusat pemerintahan sejak jauh

sebelumnya memang telah direncanakan secara matang. Sejak diberi wewenang membangun benteng pertahanan oleh pada 1858 (Traktat Siak), proses perencanaan Bengkulu segera dimulai oleh *Netsher*. Tata ruang yang teratur serta lanskap yang tertata rapi, Bengkulu dirancang sebagai pusat pentadbiran Pemerintah Hindia Belanda di rantau ini. Residen Sumatera Timur yang pertama adalah *J. Locker D. Bruijne* yang kemudian diganti oleh *Abraaham Adrianus Hoos*. Kediaman Residen Sumatera Timur di Bengkulu adalah bangunan yang sekarang dijadikan Gedung Datuk Laksamana Raja Dilaut.

3. Bengkulu Pada Masa Pemerintahan Pendudukan Jepang

Kehadiran bala tentera Jepang segera merubah wajah rantau ini secara keseluruhan. Mereka serta merta merombak dan menata ulang struktur pemerintahan yang disesuaikan dengan kepentingan militer Jepang. Pada saat pecahnya Perang Pasifik, Bengkulu sempat dijadikan ibukota Residensi Riau sebelum dipindahkan ke Pekanbaru. Ini adalah kali kedua Bengkulu dijadikan tempat kedudukan residen setelah yang pertama kali terjadi pada tahun 1873 dengan nama wilayahnya Residen Sumatera Timur. Pindahan tempat kedudukan Keresidenan Riau ini disebabkan oleh gencarnya gempuran Jepang terhadap Semenanjung Melayu dan Singapura sehingga Tanjung Pinang dianggap tidak aman lagi bagi Belanda menjalankan pemerintahan. Pemerintahan Hindia Belanda menganggap Tanjung Pinang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat kedudukan Keresidenan Riau sehingga dipindahkan ke Rengat. Atas pertimbangan posisi Rengat yang dinilai kurang strategis serta Bengkulu yang dipandang lebih efektif dalam menjalankan roda pemerintahan, pusat Keresidenan Riau dipindahkan ke Bengkulu.

Namun ini juga tidak dapat bertahan lama. Mengingat posisi Bengkulu yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka dan mudah diserang oleh Jepang, pusat Keresidenan Riau dipindah lagi ke pedalaman Sumatera, yakni ke Pekanbaru. Oleh Jepang, setelah membekukan kekuasaan sultan dan raja-raja setempat, mereka menata ulang sistem pemerintahan di rantau ini. Sebagai bekas *afdeeling*, Bengkulu dijadikan *Bun* dan dipimpin oleh seorang *Bunsu Co. Bengkulu Bun* merupakan bagian dari *Riau Syu (Residensi Riau)* yang beribukota di Pekanbaru.

4. Kondisi Bengkulu Sebelum Kemerdekaan dan Pasca Kemerdekaan

a. Peristiwa Pengibaran Bendera Merah Putih di Lapangan Tugu Bengkulu

Keinginan orang Tionghoa Bengkulu mendapat sambutan dari Melaka dan ketika rombongan utusan kembali ke Bengkulu, mereka membawa enam orang tentara merah atau dikenal dengan nama angkun yang mengaku sebagai utusan dari tentera sekutu. Enam orang dari Melaka ini menginap di toko Tiong Seng dan segera melakukan pertemuan dan bermufakat dengan orang-orang Tionghoa di Bengkulu untuk membentuk pasukan pemuda Tionghoa yang dikenal dengan nama *Pasukan Angkun atau Pasukan Bintang Tiga*. Komandan pasukan ini adalah Lauw Tiong Cun, seorang bekas guru sekolah Tionghoa di Ketamputih. Sebelum berkibar merah-putih di Pulau Bengkulu untuk pertama kalinya, Orang-orang Cina yang merasa menang perang

dengan negara Sekutu telah melakukan tindakan balas dendam terhadap orang-orang yang menganggap kai tangan Jepang. Mereka menganiaya penduduk misalnya Kasim, dan seorang polisi, sementara kepala polisi Gusti Ismail bersikap ragu-ragu menjaga keamanan, ketertiban sehingga orang-orang Cina leluasa bertindak.

Pada tanggal 17 Oktober 1946, serombongan Orang Cina berpakaian seragam dari Malaysia yang mengaku sebagai wakil Sekutu tiba di Bengkalis. Mereka menduduki *Gedung Puti Bunsu Co* dan menjadikan sebagai markas dan bertindak sebagai penguasa. Pengibaran Bendera merah-putih dilakukan tanggal 17 Oktober 1946 dalam suatu upacara ulang tahun ke 2 Proklamasi Kemerdekaan RI. Sementara itu *Pasukan Bintang Tiga (Angkun)* mulai gelisah dan bertindak untuk menguasai keadaan. Mereka mendatangi Datuk Ahmad dan memaksa menyerahkan kekuasaan kepada mereka, tetapi ditolak tegas oleh Datuk Ahmad. Mereka dengan mencabut pistol untuk ditembakkan kepada Datuk Ahmad. Akan tetapi, para pemuda pejuang yang telah siap siaga serta merta meringkus Cina-cina tersebut dan dikurung di penjara Bengkalis. Dengan ditangkapnya *Pasukan Bintang Tiga (Angkun)* tersebut oleh para pemuda, maka pengibaran bendera merah-putih berlangsung aman dan lancar pada tanggal 17 Oktober 1946.

b. Peristiwa Siak Raad (Dewan Siak)

Belanda kembali datang ke Bengkalis dengan agresi militernya. Setelah dapat menduduki Bengkalis, Belanda menempatkan seorang asisten residen sebagai *Territoriale Bestuur Administrateur (TBA)* guna menyusun dan meng-atur pemerintahan pendudukan yang berpusat di Tanjung Pinang. Untuk merangkul simpati rakyat, di Siak Sri Indrapura Belanda membentuk *Dewan Sultan (Sultan Raad)* dan *Dewan Rakyat Siak (Siak Raad)*. *Siak Raad* secara resmi dibentuk pada 1 Agustus 1949 di Bengkalis dan berkantor di gedung yang saat ini dijadikan Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis. Hal ini menimbulkan keresahan di kalangan pemuka masyarakat Bengkalis. Keresahan ini juga terjadi pada anggota *Siak Raad* yang menjadi utusan dari Pulau Bengkalis.

Berdasarkan hasil rapat *Badan Pekerja Siak Raad* tersebut, pada tanggal 26 sampai dengan 31 Oktober 1949 dilaksanakan sidang pleno *Siak Raad*. Walaupun dilaksanakan di Bengkalis, sidang pleno ini tidak dihadiri oleh utusan dari Pulau Bengkalis karena sesuai dengan hasil tim yang dibentuk Musyawarah Hasrat Rakyat Pulau Bengkalis, rakyat Pulau Bengkalis menolak bergabung dalam *Siak Raad*. Sidang pleno ini juga dihadiri oleh *G.J.A Veling* yang mewakili pemerintah Belanda dan T.A. Bakar dan Datuk Ahmad dari *Sultan Raad*.

Proses Berdirinya Kabupaten Bengkalis

1. Bengkalis Pra Pembentukan Sebagai Kabupaten

Pada masa Pemerintah Hindia Belanda, Pulau Bengkalis ditetapkan sebagai pusat pemerintahan *Government Sumatra's Oostkust*. Namun pada tahun 1873 pusat pemerintahan *Sumatra's Oostkust* ini dipindahkan lagi ke wilayah Medan. Sejak itulah Bengkalis dijadikan pusat pemerintahan *Afdeeling* Bengkalis yang dikepalai seorang Asisten Residen. Pada tahun 1941, *Afdeeling* Bengkalis dikeluarkan oleh Pemerintahan

Hindia Belanda dari Residen Sumatera Timur dan dimasukan ke Riau. Sejak itu, Afdeeling Bengkalis menjadi bagian dari Residen *Riow en Onderherigheden* dengan struktur ibukotanya Tanjungpinang. Sedangkan, Bangkinang tetap masuk dalam Pemerintahan *Sumatera's West Kust* dengan ibukotanya Padang. Menjelang berakhirnya Pemerintahan Hindia Belanda tahun 1942, Belanda melakukan lagi perubahan-perubahan daerah administrasi *Residenie Riouw en Onderherdighe*. Memasuki masa kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, berdasarkan hasil keputusan musyawarah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Republik Indonesia) tanggal 19 Agustus 1945, Indonesia terdiri dari 8 Provinsi. Struktur pemerintah di awal proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sama dengan struktur pemerintahan pendudukan Jepang namun diturunkan satu tingkat. Saat berakhirnya Pemerintahan Belanda hingga Jepang masuk ke Pulau Bengkalis, Pemerintah Jepang memasukan Daerah Bengkalis dibawah *Riou Syu Choken Pekanbaru* dan dinamakan dengan *Bunsuscho*. Kepala Distrik dinamakan *Buncho* dan Kepala Onder Distrik dinamakan dengan *Guncho*. Masuknya Jepang di Bengkalis pada saat itu hanya meneruskan pemerintahan yang sudah dibuat oleh Belanda dan Jepang hanya mengubah nama dari Residen menjadi *Bengkalis Bunsuscho* dan hanya mengubah nama jabatannya saja.

2. Bengkalis Berdiri Sebagai Kabupaten

Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Republik Indonesia langsung mengambil tindakan yaitu membentuk sebuah provinsi yang membawahi beberapa residen termasuk Residensi Riau. Dalam hal ini, berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 1956 Lembaran Negara No. 25 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah maka berdirinya sebagai daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Undang-undang No. 12 tahun 1956 ini merupakan amanat dari Undang-undang No. 22 tahun 1948 tentang Pemerintahan Daerah dan bertujuan untuk melancarkan pemerintahan di daerah-daerah dalam Provinsi Sumatera Tengah dan mengangkat H.Muhammad sebagai Bupati Bengkalis. Daerah Bengkalis disebut Kabupaten Bengkalis dengan ibukotanya Bengkalis yang memiliki batas-batas sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 dari surat ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor: 10/G.M./S.T.G/49 tanggal 9 Nopember 1949 kecuali Kewedanan Pelalawan.

Dengan berlakunya UU No. 12 tahun 1956 ini maka, Kabupaten Bengkalis resmi memiliki nama, batas-batas wilayah, rakyat atau masyarakat yang mendiami wilayah pemerintah yang sah. Undang-undang ini disetujui oleh DPR RI dalam rapat pleno terbuka ke-26 pada Jumat tanggal 24 Februari 1956 dan disahkan oleh Presiden RI, Soekarno di Jakarta pada 10 Maret 1956 dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25. Dengan berlakunya UU No. 12 tahun 1956 ini maka, Kabupaten Bengkalis resmi memiliki nama, batas-batas wilayah, rakyat atau masyarakat yang mendiami wilayah pemerintah yang sah.

Dua tahun kemudian, ketika Provinsi Sumatera Tengah dimekarkan lagi karena tuntutan masyarakat Riau, maka Provinsi Sumatera Tengah dipecah menjadi tiga provinsi yakni Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, dan Provinsi Jambi. Ketika Provinsi Riau lahir berdasarkan Undang-undang Darurat No.19 tahun 1957, kemudian dengan Undang-undang No.61 tahun 1958. Dalam UU itu telah ditetapkan pembentukan daerah Swantantra I, yaitu Sumatera Barat, Riau, Jambi (Lembaran Negara No.75 tahun 1957). Oleh karena itu, Bengkalis resmi berdiri sebagai kabupaten yang tergabung

langsung di dalam Provinsi Riau pada tahun 1958 dengan mengangkat Abdullah Syafii sebagai Bupati Bengkalis Periode 1958-1960.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Setelah penulis memaparkan tentang Sejarah Berdirinya Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun 1958, yang telah penulis sampaikan sesuai dengan sistematika penulisan Skripsi, maka pada bagian terakhir terdapat penarikan kesimpulan dalam Skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Asal mula terbentuknya nama Kabupaten Bengkalis berawal dari kedatangan Tuan Bujang alias Raja Kecil bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah beserta pembantu dan pengikutnya pada tahun 1722 di Bengkalis. Diambil dari kata *Mengkal* yang berarti sedih atau sebak dan *Kalis* yang berarti tabah, sabar, dan tahan ujian. Raja Kecil mengungkapkan kepada pembantu dan pengikutnya itu ”*Mengkal rasanya hati ini karena tidak diakui sebagai Sultan yang memerintah negeri, namun tidak mengapalah, kita masih Kalis dalam menerima keadaan ini*”. Ketika ingin merebut tahta Kerajaan Johor. Sehingga menjadi buah pembicaraan penduduk pada masa itu “*Oh baginda sedang Mengkalis*”. Dari kata *Mengkalis* tersebut Sehingga lama kelamaan ucapan tersebut menjadi *Bengkalis* sampai saat ini.
2. Kabupaten Bengkalis memiliki latar belakang sejarah yang panjang. Kabupaten Bengkalis menjadi daerah bagian kekuasaan dari Kerajaan Siak pada masa lalu, merupakan daerah *Afdeeling Bengkalis* pada masa Pemerintahan Belanda dan masuknya Jepang menjadikan Bengkalis mengubah namanya menjadi *Bengkalis Bunsuscho*. Pada masa perjuangan dalam merebut kemerdekaan terjadi suatu peristiwa di Bengkalis yaitu “Peristiwa 17 oktober 1945” yaitu pada saat pengibaran bendera merah-putih untuk pertama kali di Bengkalis.
3. Proses berdirinya Kabupaten Bengkalis yaitu Kabupaten Bengkalis diresmikan menjadi Kabupaten berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 1956 Lembaran Negara No.25 tahun 1956. Wilayah ini masih berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Tengah, selanjutnya berdasarkan Undang-undang darurat No.19 tahun 1957 maka Provinsi Sumatera Tengah pecah atas tuntutan masyarakat Riau pada saat itu, provinsi ini dimekarkan menjadi tiga Provinsi yaitu : Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Jambi. ketika Provinsi Riau telah dibentuk. Setahun kemudian kembali di Undang-undang kembali yaitu Undang-undang Darurat No.61 tahun 1958, maka pada tahun 1958 Kabupaten Bengkalis dinyatakan sebagai resmi berdiri sebagai Kabupaten yang termasuk kedalam Provinsi Riau dengan luas wilayah 30.646,83 km², dengan 14 kecamatan.

REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya menyimpulkan dan mencari data yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya nanyi dapat mnjadi perhatian kita semua.

1. Perlu adanya kajian dan penelitian lebih mendalam tentang Sejarah Berdirinya Kabupaten Bengkalis agar lebih banyak orang yang mengetahui bahwa kabupaten ini memiliki perjalanan masa lalu yang panjang hingga menjadi sebuah kabupaten sampai sekarang ini.
2. Diharapkan kepada generasi sekarang dan di masa yang akan datang agar selalu mengetahui dan membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah dari berdirinya Kabupaten Bengkalis ini agar tidak lupa dengan sejarah daerah nya sendiri.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah yang berada di Kabupaten Bengkalis baik di bagian perpustakaan, arsip atau dokumentasi dan instansi lainnya menghimbau agar lebih memperkaya sumber-sumber yang mengenai sejarah Kabupaten Bengkalis ini dikarenakan masih kurangnya data-data yang mengenai sejarah berdirinya Kabupaten Bengkalis ini agar pada generasi selanjutnya bisa lebih mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Kabupaten Bengkalis.
4. Penulisan tentang Sejarah berdirinya Kabupaten Bengkalis ini perlu dilakukan lebih lanjut serta lebih mendalam, sebab penulis masih merasa belum sepenuhnya mengungkap Sejarah dari berdirinya Kabupaten Bengkalis tahun 1958.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanto. 2009. *Menyingkap Tabir Otonomi Daerah*. Pustaka Belajar.
- Ahmad, Yusuf, dkk. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau Buku I*. Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Muchtar Lutfi, dkk. 1977. *Sejarah Riau*. Pekanbaru.
- Oemar Tarmizi, Razain Wan. 2012. *Sejarah Datuk Laksemana Raja di Laut. Bengkalis*.
- Riza Pahlefi. 2017. *Bengkalis Negeri Jelapang Padi: Lintasan Sejarah Bengkalis 1400-1970*. Yayasan Maharaja Ketuangsa. Bengkalis.

_____. 2012. *Tapak-Tapak Sejarah Kabupaten Bengkalis*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis.

Salamm Alfitraa . 2001. *Percepatan pembangunan Kabupaten Bengkalis melalui otonomi daerah*. Yayasan Pusaka Riau.

Surat Keputusan Undang-Undang No.12 Tahun 1956

_____ No. 61 Tahun 1958

Syaukani Alkarim, dkk. 2012. *Jejak-Jejak di Pulau Bengkalis*. Yayasan Pusaka Riau. Pekanbaru.

Zahari, 2004. *Laporan Pencarian Data dan Perumusan Hari Jadi Bengkalis Negeri Junjungan*. Bengkalis.